

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan kegiatan penting bagi setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab yang besar, dalam hal ini untuk membentuk pengetahuan seseorang serta wawasan yang luas untuk memiliki keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, semua masyarakat memiliki harapan besar melalui pendidikan di sekolah agar dapat membentuk sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi ini.

Kegiatan belajar yang diberikan kepada peserta didik salah satunya pelajaran bahasa Indonesia. Pada pelajaran bahasa Indonesia, salah satu materi yang diajarkan ialah membaca di dalam sebuah puisi. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal bahasayang baik dan tata bahasa yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini meliputi: memahami pembacaan puisi, mengungkapkan tanggapan, memahami wacana, serta mengungkapkan keindahan alam melalui kegiatan menulis puisi. Di dalam Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 diharapkan siswa mampu membacakan puisi. Hal tersebut dijelaskan di dalam kompetensi dasar yang menuntut siswa agar mampu membaca sebuah puisi. Pada pelajaran bahasa Indonesia yakni strandar Kompetensi “Mendengarkan Sastra” 1.3 Memahami pembacaan puisi, dan Kompetensi Dasar 1.3.1 Menanggapi cara pembacaan puisi adapun indikator dalam pembelajaran ialah sebagai berikut 1) mengemukakan cara pelafalan, intonasi, ekspresi pembaca puisi, 2) Mampu memberi tanggapan dengan alasan yang logis pembacaan puisi yang didengar/disaksikan. Diharapkan dapat dikembangkan melalui pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran yang lebih efektif.

Kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa selama ini guru masih menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran. Penggunaan model ceramah memang memiliki keunggulan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan permasalahan. Penggunaan model ceramah dapat menumbuhkan kejenuhan pada siswa untuk belajar. Hal itu terjadi karena siswa lebih sering berada pada posisi sebagai penyimak, sedangkan guru sebagai pembicara sekaligus sebagai satu-satunya penransfer ilmu. Kejenuhan itu juga muncul karena siswa tidak diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan guru lebih bersifat teoretis. Kejenuhan yang muncul dalam diri siswa tidak jarang membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Keadaan tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra observasi di SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya, diperoleh informasi dari guru bidang studi yaitu Ibu Syarifah Nurjanah, S.Pd bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi masih rendah. Peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan terhadap siswa kelas VII A, karena dari 4 kelas hanya siswa kelas VII A masih banyak mengalami ketidak tuntasan membaca puisi. Hal itu dibuktikan dari hasil kerja siswa yang masih di bawah standar, nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah adalah KKM 73.

Berdasarkan permasalahan yang ada, diperlukan suatu strategi ataupun metode yang lebih memberdayakan siswa. Guru diharapkan dapat memilih metode yang lebih menekankan pada pembelajaran langsung yang lebih konkret, sehingga kemampuan membaca siswa meningkat. Guru dapat menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif dan inovatif. Strategi tersebut diharapkan dapat memanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya. Tujuan adanya metode adalah untuk mempermudah tercapainya suatu keterampilan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *Somatik Auditori Visual* dan *Inteleksual* (SAVI) untuk meningkatkan Membaca puisi pada siswa.

Model SAVI dalam penelitian ini diupayakan optimalisasi pemberdayaan modalitas dasar belajar anak sehingga dengan pendekatan ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih efektif. Metode SAVI ialah cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan (tema, pokok masalah) sebagai bagian kurikulum (isi, materi pengajaran), dalam upaya mencapai sasaran dan

tujuan pengajaran (tujuan institusional, tujuan pembelajaran umum dan khusus).

Alasan ketertarikan peneliti meneliti hubungan pendekatan “SAVI” dengan hasil belajar. Karena, pendekatan “SAVI” ini memberikan *kontribusi* bagi siswa belajar dengan bergerak, berbuat belajar berbicara, lalu mendengar, belajar mengamati, mengambar, belajar memecahkan masalah, dan merenung adalah proses pembelajaran yang jarang dilakukan siswa dan guru, tidak pernah menyarankan pembelajaran ini, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Jhon Eliot (Suwandi, 2011:10) penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian tentang situasi social dengan tujuan memperbaiki mutu tindakan social dalam situasi social tersebut. Alasan peneliti mengambil penelitian tindakan kelas, karena berdasarkan panduan observasi wawancara kepada guru bidang studi bahasa Indonesia, yang memberikan penjelasan mengenai rendahnya nilai siswa dalam materi puisi pada siswa khususnya materi membaca puisi .

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang belum sesuai tentu dapat menimbulkan suatu masalah, bisa dilihat dari rendahnya hasil nilai belajar siswa. Solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan kembali keaktifan siswa dalam belajar agar siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran

menulis puisi serta mengatasi kebosanan siswa ketika belajar di kelas. Maka digunakan metode *Somatik Auditori Visual Intelektual* untuk meningkatkan membaca puisi siswa.

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Tahun 2015 yang bernama Syafauddin yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Learning Together* Pada Siswa Kelas VII A Smp Negeri 1 Tangar Kabupaten Sambas”. Adapun relevansi ini ialah sama-sama mengkaji tentang puisi namun terdapat perbedaan dalam melakukan penganalisisan serta penggunaan metode pembelajaran. Penelitian ini lebih terpusat pada pembacaan puisi, sedangkan penelitian sebelumnya lebih terpusat pada penganalisisan pembacaa puisi tersebut.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Kubu sebagai tempat penelitian, dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian di sekolah tersebut. Sesuai keterangan dari pihak sekolah terutama untuk pelajaran bahasa Indonesia selain itu, dikecamatan Kubu Kabupaten Kubu Raya, terdapat dua sekolah menengah pertama (SMP), yakni SMP Negeri 1 Kubu dan MTS 1 Kubu. Peneliti tertarik meneliti di SMP Negeri 1 Kubu karena sekolah tersebut merupakan sekolah Negeri. Selain itu, rendahnya nilai pelajaran serta lemahnya minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dipilihnya SMP Negeri 1 Kubu khususnya kelas VII A sebagai tempat penelitian dikarenakan: *pertama*, metode atau model pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional yang mana peran guru lebih

dominan di dalam kelas. *Kedua*, kelas tersebut nilai rata-rata nya masih dibawah KKM dibandingkan dengan kelas yang lainnya. *Ketiga*, kelas tersebut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih pasif atau kurang aktif. Harapan peneliti dalam penelitian ini yaitu setelah menggunakan metode pembelajaran SAVI, dalam keterampilan membaca puisi pada siswa, dapat meningkat dan mempermudah guru dalam mengajar terutama materi tentang Puisi.

Berkaitan dengan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya”. Melalui metode pembelajaran *Somatik Auditori Visual Intelektual* ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas dan antusias siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dirumuskanlah masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagimanakah Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya?” Agar permasalahan tersebut dapat ditelusuri sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini maka dirumuskan kedalam sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah hasil Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub masalah penelitian di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui “Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya”. Secara rinci tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang.

1. Mendeskripsikan Proses Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya.
2. Mendeskripsikan hasil Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu Kabupaten Kubu Raya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teoritis untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan sebagai masukan serta informasi bagi guru dalam pembelajaran khususnya Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual*.

2. Manfaat praktis Bagi

a. Guru

Menjadi sumbangan pemikiran yang baru bagi guru dalam berkreaitivitas menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, sekaligus penggunaan Peningkatan Keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *Somatik Auditori Visual Intelektual*.

b. Siswa

1) Bagi Siswa membantu mengatasi kesulitan pembelajaran peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *somatik auditori visual intelektual*.

2) Pengaruh peningkatan keterampilan membaca puisi menggunakan pendekatan *somatik auditori visual intelektual*.

c. Sekolah

Menjadi referensi dalam pendidikan dan memberi pengalaman bagi sekolah dalam penelitian.

d. Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama perkuliahan. Memiliki kemampuan berpikir secara ilmiah, objektif, dan kritis dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas batas penelitian, dibawah ini akan dijelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti oleh seseorang peneliti. Menurut Kidder (Sugiyono, 2010:61) mengemukakan bahwa: “variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Darmadi (2014:14) mengemukakan bahwa: “variabel adalah suatu atribut, nilai-nilai, sifat dari objek-objek, individu dan atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi antar satu dengan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya dalam suatu penelitian”. Sangadji dan Sopiah (2010:133) mengemukakan bahwa: “variabel adalah konstrak yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai

fenomena-fenomena”. Dalam penelitian ini variable yang digunakan ialah variable tindakan dan masalah.

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur variabel yang bisa diselesaikan dengan variabel tindakan. Hadari Nawawi (2013:57) mengemukakan bahwa variabel masalah adalah: “Sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel tindakan”. variabel masalah dalam penelitian ini adalah “peningkatan keterampilan membaca puisi”. dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Lafal
- 2) intonasi
- 3) penghayatan
- 4) Mimik/gerak
- 5) Ekspresi.

b. Variabel Tindakan

Variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain. Hadari Hadari Nawawi (2014:56) mengatakan bahwa variabel tindakan adalah: “Sejumlah gejala atau fakta atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur lain, yang pada gilirannya gejala atau faktor atau unsur yang kedua tersebut disebut variabel tindakan”. Darmadi (2011: 21) menyatakan: “Variabel Tindakan adalah variabel yang menjadi sebab

munculnya variabel masalah”. Variable tindakan dalam penelitian ini dengan aspek-aspek, sebagai berikut:

- 1) *Somatik*
- 2) *Auditori*
- 3) *Visual*
- 4) *Intelektual*

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan kepada pembaca mengenai variable penelitian. Definisi oprasional disusun secara padat dan lugas, mengacu kepada masalah dan sub masalah yang diteliti, dan penjelasan kepada pembaca mengenai variable penelitian”. Adapun definisi operasional yang peneliti maksud adalah:

a. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses, dan sebagai suatu hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan semua kegiatan dan teknik yang di tempuh oleh pembaca yang mengarah pada tujuan melalui tahap-tahap tertentu.

b. Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengekspresikan secara padat pemikiran dan perasaan penyairnya, digubah dalam wujud dan bahasa yang paling berkesan.

c. Metode *Somatik Auditori Visual Intelektual*

Metode *SomatisAuditoryVisualIntellectual* adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa, pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran dengan pendekatan *somatic, auditory, visual, dan intellectual*. Dengan langkah-langkah:

1) *Somatis*

Somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinetis, praktis melibatkan fisik dan melibatkan serta menggunakan tubuh sewaktu belajar

2) *Auditori*

Auditori adalah cara belajar dengan menggunakan pendengaran. Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak adanya manusia. Pikiran auditori kita lebih kuat dari pada yang kita sadari.

3) *Visual*

Belajar *visual* adalah belajar dengan melibatkan kemampuan Visual (penglihatan), dengan alasan bahwa di otak terdapat lebih banyak perangkat memproses informasi Visual dari pada indra yang lain

4) *Intelektual*

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berfikir”, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan syaraf baru, dan belajar.

